

## Pengaruh ROA, DER, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Transportasi

Lianita Wulandari<sup>1</sup>, Sutanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>1</sup>[lianitawulandari@gmail.com](mailto:lianitawulandari@gmail.com), <sup>2</sup>[sutanti.amrizal@umj.ac.id](mailto:sutanti.amrizal@umj.ac.id)

### Abstrak

Pergerakan harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di pasar modal. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten, khususnya pada variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada perusahaan sub sektor transportasi yang memiliki karakteristik bisnis dan risiko yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sifat asosiatif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan sub sektor transportasi sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan tahun 2020–2024. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, dengan pemilihan model terbaik berdasarkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, yang menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang paling tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan menjadi faktor yang lebih diperhatikan oleh investor dibandingkan profitabilitas dan struktur modal pada sub sektor transportasi. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan, serta bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

*Kata kunci:* *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Harga Saham*

### 1. Latar Belakang

Sektor transportasi memiliki peran vital dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional karena berfungsi sebagai penggerak utama distribusi barang dan mobilitas masyarakat. Seiring meningkatnya urbanisasi dan digitalisasi ekonomi, permintaan terhadap jasa transportasi terus bertumbuh. Namun, di balik peluang tersebut, industri transportasi menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan bakar, beban operasional tinggi, serta perubahan kebijakan pemerintah yang memengaruhi profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan. Kondisi ini juga berdampak pada fluktuasi harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja serta prospek bisnis. Periode 2020–2024 menjadi relevan untuk dikaji karena mencakup masa pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi yang signifikan memengaruhi kinerja sektor transportasi. Perubahan kondisi ekonomi makro dan operasional selama periode tersebut berdampak pada pergerakan harga saham, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang memengaruhi nilai saham perusahaan.

ROA mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini penting dalam menilai efisiensi operasional dan daya saing perusahaan dalam industrinya. DER, di sisi lain, menunjukkan sejauh mana perusahaan mendanai asetnya melalui utang dibandingkan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula risiko finansial yang harus ditanggung perusahaan. Sementara itu, CR memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang krusial dalam menjamin kelangsungan operasional harian dan stabilitas arus kas.

Tabel 1. Rata-rata ROA, DER dan CR pada Subsektor Transportasi Tahun 2020-2024

TAHUN	ROA	DER	CR	HARGA SAHAM
2020	-9,84	-23,99	51,26	323,67
2021	8,37	38,44	60,64	623,33
2022	-1,39	33,82	49,13	347,33
2023	0,62	-1,73	47,67	380,42
2024	0,49	-109,51	52,43	300,08

Berdasarkan tabel 1. Selama periode 2020–2024, ROA menunjukkan fluktuasi tajam yang umumnya sejalan dengan pergerakan harga saham, di mana peningkatan profitabilitas cenderung direspon positif oleh pasar dan penurunan ROA diikuti pelemahan harga saham. Namun, pada 2023–2024 meskipun ROA membaik, harga saham tetap menurun, mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi persepsi investor. DER dan CR pada periode 2022–2023 menunjukkan fluktuasi ekstrem yang secara teori seharusnya berdampak negatif terhadap harga saham. Akan tetapi, harga saham justru meningkat, menandakan bahwa pasar tidak sepenuhnya merespons kondisi struktur modal dan likuiditas sesuai teori keuangan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa ekspektasi investor, optimisme terhadap pemulihian kinerja, dan faktor non-keuangan turut berperan dalam pembentukan harga saham.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada tiga variabel utama, yaitu ROA, DER, dan CR, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Ketiga rasio ini menggambarkan aspek profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas perusahaan yang diyakini berpengaruh terhadap keputusan investasi investor. Namun demikian, harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Beberapa faktor lain seperti *Earnings per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar juga berpotensi memengaruhi nilai saham karena berhubungan dengan ekspektasi laba, risiko pasar, dan persepsi investor terhadap kondisi ekonomi makro. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini karena fokus diarahkan pada variabel internal perusahaan yang dapat dikendalikan langsung oleh manajemen.

Banyak penelitian telah mengkaji pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap harga saham, sebagian besar di antaranya dilakukan sebelum pandemi atau terbatas pada satu atau dua rasio saja. Sebagai contoh, penelitian oleh Maulana & Rochayatun (2023) hanya menganalisis hubungan ROA dan CR terhadap harga saham tanpa mempertimbangkan perubahan struktural pasca pandemi. Hal ini menyisakan kesenjangan literatur dalam memahami secara menyeluruh dinamika hubungan ketiga rasio tersebut secara simultan terhadap harga saham, khususnya dalam sub-sektor transportasi Indonesia.

Kinerja keuangan perusahaan berperan penting dalam menentukan harga saham di pasar modal. Pada subsektor transportasi, harga saham tidak hanya mencerminkan kondisi fundamental perusahaan, tetapi juga respons investor terhadap indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Secara teoritis, peningkatan ROA dan CR semestinya mendorong kenaikan harga saham karena menunjukkan efisiensi dan likuiditas yang baik, sedangkan DER yang tinggi biasanya menekan minat investor akibat risiko utang yang meningkat. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan. Marsela & Yantri (2021); Rachmawati (2022); Fadhilah & Herlina (2022); Ulhaq & Wulandari (2022); Yusuf & Maulana (2022) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Rahmayanti & Purwanto (2023) menunjukkan hasil negatif. Mutiara *et al.* (2023); Handayani (2022) menyatakan DER berpengaruh positif, sementara Bella & Samrothun (2024) menemukan pengaruh negatif. Begitu pula dengan CR yang pada penelitian Lestari *et al.* (2025); Liza (2021); berpengaruh positif, tetapi menurut Devi & Albertus (2023) serta Saputra (2022) justru negatif.

Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji ulang untuk memastikan bagaimana variabel keuangan internal benar-benar memengaruhi harga saham pada subsektor transportasi. Selain itu, kondisi ekonomi pascapandemi serta fluktuasi kinerja keuangan sektor ini turut memperkuat urgensi dilakukannya penelitian baru agar hasil yang diperoleh lebih relevan dengan situasi terkini di Bursa Efek Indonesia.

Di tengah tingginya volatilitas dan ketidakpastian ekonomi global, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara indikator fundamental perusahaan dan harga saham menjadi sangat krusial. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis bagi investor dan manajer keuangan, serta kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to*

Equity Ratio (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan transportasi di Indonesia selama periode 2020–2024 merupakan langkah penting dalam menjembatani kebutuhan pasar dengan kajian akademik yang sistematis dan relevan..

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kode	Nama Emiten
ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
BIRD	Blue Bird Tbk.
CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
HELI	Jaya Trishindo Tbk.
IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
SAFE	Steady Safe Tbk.
TRJA	Transkon Jaya Tbk.
WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Metode analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, uji asumsi klasik serta uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan bantuan perangkat lunak Eviews.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Nilai pasar wajar suatu saham perusahaan yang tercermin dari harga penutupan di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode pelaporan (Jogiyanto, 2014; Tande lilin, 2010)	Harga Penutupan Saham ( <i>Closing Price</i> )	Rasio
Return on Assets (X <sub>1</sub> )	Rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan laba bersih (Brigham & Houston, 2022; Gitman & Zutter, 2019)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X <sub>2</sub> )	Rasio solvabilitas yang membandingkan total utang dengan total ekuitas, untuk melihat struktur pendanaan perusahaan (Brigham & Houston, 2022; Kasmir, 2017)	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Current Ratio (X <sub>3</sub> )	Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar (Brigham & Houston, 2022; Kasmir, 2017)	CR = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Hasil

##### Statistik Deskriptif

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

	Harga Saham	ROA	DER	CR
Mean	450,7800	-3,171424	0,383793	0,744477
Median	218,0000	0,685935	1,041284	0,730256
Max	3320,000	13,35731	5,558676	2,904084
Min	63,00000	-45,65734	-19,62454	0,025076
Std. Dev.	584,5680	13,19048	3,988038	0,621093

Berdasarkan tabel 4. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 63,0000, sedangkan nilai maksimum mencapai 3.320,0000. Nilai rata-rata harga saham tercatat sebesar 450,7800, dengan nilai median sebesar 218,0000. Selain itu, standar deviasi harga saham sebesar 584,5680, yang menunjukkan adanya variasi harga saham yang cukup tinggi antarperusahaan selama periode penelitian.

Return on Assets (ROA) perusahaan selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -45,65734, sedangkan nilai maksimum sebesar 13,35731. Nilai rata-rata ROA tercatat sebesar -3,171424, dengan nilai median sebesar 0,685935. Standar deviasi ROA sebesar 13,19048, yang mengindikasikan tingginya variasi tingkat profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan selama periode penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar -19,62454, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,558676. Nilai rata-rata DER tercatat sebesar 0,383793, dengan nilai median sebesar 1,041284. Standar deviasi DER sebesar 3,988038, yang mencerminkan perbedaan struktur permodalan antarperusahaan sampel.

Current Ratio (CR) perusahaan selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,025076, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,904084. Nilai rata-rata Current Ratio tercatat sebesar 0,744477, dengan nilai median sebesar 0,730256. Standar deviasi Current Ratio sebesar 0,621093, yang menunjukkan adanya variasi kemampuan likuiditas antarperusahaan.

#### Penentuan Model Estimasi

Tabel 5. Hasil Penentuan Model Estimasi

	Effect Test	Prob
Uji Chow	Cross-Section Chi	0,0001
Uji Hausman	Cross-Section Random	0,5064
Uji Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan	0,5185

Berdasarkan hasil uji Chow, Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM), yang menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antar unit cross-section. Namun, hasil uji Hausman menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih sesuai dibandingkan FEM, sehingga perbedaan antar individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Selanjutnya, uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) lebih tepat dibandingkan REM. Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil pengujian, Common Effect Model (CEM) ditetapkan sebagai model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

	Keterangan	Nilai
Uji Multikolinearitas	Korelasi ROA dengan DER	0,0217
	Korelasi ROA dengan CR	0,3978
	Korelasi CR dengan DER	0,2435
Uji Heteroskedastisitas	Prob <i>Return On Asset</i>	0,3104
	Prob <i>Debt to Equity Ratio</i>	0,8230
	Prob <i>Current Ratio</i>	0,6369

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel 6. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0,0217, antara X1 dan X3 sebesar 0,3978, serta antara X2 dan X3 sebesar 0,2435, yang seluruhnya bernilai kurang dari 0,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari masalah multikolinearitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *p-value* untuk Return on Assets (0,3104), Debt to Equity Ratio (0,8230), dan Current Ratio (0,6369) seluruhnya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,176656. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 17,67% variasi variabel dependen (Y) pada perusahaan sub sektor transportasi dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 82,33% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10, diperoleh nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,028813, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), sehingga model regresi yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### **Persamaan Regresi Linear Berganda**

Tabel 7. Hasil Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Harga Saham	185,8731	137,7022	1,349820	0,1837
ROA	2,675938	6,485582	0,412598	0,6818
DER	2,122619	20,29162	0,104606	0,9171
CR	366,1345	141,9796	2,578782	0,0132
R- Squared	0,176656			
Prob (F-Statistic)	0,028813			

Hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Current Ratio, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

$$Y = 185,8731 + 2,675938X1 + 2,122619X2 + 366,1345X3$$

Beberapa persamaan regresi menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan regresi, diperoleh nilai konstanta harga saham sebesar 185,8731. Artinya, apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka harga saham perusahaan sub sektor transportasi adalah sebesar 185,8731.

Berdasarkan koefisien regresi Return on Assets (ROA) sebesar 2,675938, artinya setiap peningkatan ROA sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 2,675938, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Berdasarkan koefisien regresi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 2,122619, artinya setiap peningkatan DER sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 2,122619, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Berdasarkan koefisien regresi Current Ratio (CR) sebesar 366,1345, artinya setiap peningkatan CR sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 366,1345, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

### **Uji Parsial (Uji T)**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham**

Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6818, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi.

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9171, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi.

#### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham**

Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0132, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi.

### **Diskusi**

#### **Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai saham pada sektor ini. Karakteristik industri transportasi yang padat modal, memiliki biaya operasional tinggi, serta pendapatan yang fluktuatif menyebabkan peningkatan laba tidak selalu direspon positif oleh pasar. Temuan ini didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi determinan utama harga saham. Dengan demikian, hipotesis pengaruh ROA terhadap harga saham ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2022), Fadhilah dan Herlina (2022), Sari dan Fikri (2022), Rahmadani (2021), Ulhaq dan Wulandari (2022), serta Liza (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Marsela dan Yantri (2021) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, serta Rahmayanti dan Purwanto (2023) yang menemukan pengaruh negatif ROA terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa respons pasar terhadap profitabilitas sangat bergantung pada kondisi industri dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**

DER menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa struktur permodalan perusahaan belum menjadi pertimbangan dominan bagi investor dalam menilai saham sektor transportasi. Meskipun peningkatan DER dapat dipersepsi sebagai strategi ekspansi usaha, tingginya risiko bisnis dan ketidakpastian pendapatan pada sektor ini membuat investor lebih berhati-hati. Variasi tingkat utang antarperusahaan serta kondisi ekonomi makro juga memperlemah pengaruh DER terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis pengaruh DER terhadap harga saham ditolak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani (2022), Yusuf dan Maulana (2022), Putra dan Dewi (2021), serta Saputra (2022) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, hasil ini berbeda dengan penelitian Mutiara et al. (2023) yang menemukan pengaruh positif DER terhadap harga saham, serta Bella dan Samrothun (2024) yang menyatakan adanya pengaruh negatif DER terhadap harga saham. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap utang sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan.

#### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian membuktikan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas menjadi faktor penting yang diperhatikan investor, khususnya dalam sektor transportasi yang membutuhkan arus kas dan modal kerja besar. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan

kepercayaan investor. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2025), Rachmawati (2022), Fadhilah dan Herlina (2022), Sari dan Fikri (2022), Rahmadani (2021), serta Ulhaq dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi dan harga saham. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Devi dan Albertus (2023) yang menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan ini menunjukkan bahwa likuiditas dapat dipersepsikan berbeda oleh investor, tergantung pada kondisi keuangan dan strategi pengelolaan aset perusahaan.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan harga saham perusahaan transportasi, sementara likuiditas justru memiliki peran yang lebih dominan. Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebagai indikator kesehatan keuangan dan keberlanjutan operasional. Secara umum, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan profitabilitas dan struktur modal pada sub sektor transportasi. Temuan tersebut memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat teori sinyal (*signaling theory*), di mana tingkat likuiditas yang baik dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas secara optimal, karena kondisi likuiditas yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham. Bagi investor, Current Ratio dapat dijadikan salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi, selain mempertimbangkan faktor fundamental lainnya. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Variabel yang digunakan hanya terbatas pada CR, ROA, dan DER sehingga belum sepenuhnya mencerminkan seluruh faktor yang memengaruhi harga saham. Selain itu, objek penelitian hanya mencakup perusahaan sub sektor transportasi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke sektor industri lain. Periode penelitian yang terbatas juga memungkinkan adanya pengaruh kondisi ekonomi tertentu, seperti fluktuasi ekonomi dan kebijakan pemerintah, yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini menyarankan agar manajemen perusahaan sub sektor transportasi menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang optimal, tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi, serta tetap meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan struktur modal secara berkelanjutan. Transparansi laporan keuangan juga perlu ditingkatkan guna memperkuat kepercayaan investor. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan likuiditas, serta melakukan analisis yang lebih komprehensif dengan mengombinasikan analisis fundamental, teknikal, dan kondisi makroekonomi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian, menambah sektor industri, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

#### Referensi

1. Bella, S., & Samrothun, Y. C. (2024). Analisis pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan transportasi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 10–19.
2. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th, Ed.). Cengage Learning.
3. Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan Keuangan dan Tahunan serta Data Pasar. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
4. Fadhilah, & Herlina. (2022). Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi. *Jurnal Sintamai*. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/355>
5. Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
6. Handayani, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi. *Proceeding Seminar Nasional Cendekia*. <https://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/prc/article/view/640>
7. Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
8. Liza, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*. <https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/Keuangan/article/view/765>

9. Marsela, P., & Yantri, O. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018* (Vol. 11, Issue S1).
10. Maulana, F., & Rochayatun, S. (2023). *Proceeding Iconies Faculty Of Economics Uin Maulana Malik Ibrahim Malang The Influence Of Roa, Current Ratio, And Der On The Company's Share Price*.
11. Mutiara, M., Japlani, A., & Ali, K. (2023). Analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/esp/article/view/6451>
12. Putra, & Dewi. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Jeco*. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/60>
13. Rachmawati, D. (2022). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/5578>
14. Rahmadani, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham*. <https://repository.mercubuana.ac.id/61889/1/01 COVER.pdf>
15. Saputra, H. (2022). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA Terhadap Harga Saham. *Finacc*. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1733>
16. Sari, & Fikri. (2022). Pengaruh ROA, DER dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Terdaftar di BEI. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1285>
17. Shandra Devi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Redy Herinanto Albertus, S. (2023). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)*. 17(3).
18. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
19. Ulhaq, Z., & Wulandari. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal JSBR*. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/download/8156/5043>
20. Yusuf, & Maulana. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Gema Wiralodra*. <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/364/250>